

Simultaneous Model of Dividend Payout Ratio, Trading Volume Activity And Inflation Rate On Stock Volatility in LQ45 Companies 2016-2020 Period

Model Simultanitas Dividend Payout Ratio, Trading Volume Activity Dan Laju Inflasi Terhadap Volatilitas Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2016-2020

Yeni Ariesa^{1*}, Fredy², Sendy Amadha³

Universitas Prima Indonesia¹²³

yeniariesa@unprimdn.ac.id¹

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The reason of this inquire about is to discover out and analyze the show of synchronization of profit payout proportion, changing volume movement and swelling rate on stock instability in LQ45 companies for the 2016-2020 period. Stock price volatility is important and interesting to study because in today's era people are more interested in investing in the capital market because it promises to be in the future. So that by examining the volatility of stock prices, investors know better what factors can affect the difference in fluctuations in stock prices. By examining what factors affect the volatility of stock prices, investors can calculate the risks that will be faced later. The population in this consider includes a period of LQ45 companies as numerous as 45 companies and the ppsample with a add up to of 225 units of examination. The inquire about strategy applies to numerous direct relapse investigation methods. The comes about of this think about are the Profit Payout Proportion, Exchanging Volume Action and Expansion at the same time and in part have no impact on stock instability.

Keywords : *Dividend Payout Ratio, Trading Volume Activity, Inflation Rate, Stock Volatility.*

ABSTRAK

Alasan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gambaran sinkronisasi proporsi pembayaran laba, tindakan volume pertukaran dan tingkat pembengkakan pada ketidakstabilan saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020. Ketidakstabilan harga saham sangat penting dan menarik untuk dipikirkan karena di masa sekarang ini orang lebih ingin tahu tentang berkontribusi di pasar modal karena dijamin akan ada di masa depan. Sehingga dengan menganalisis ketidakstabilan biaya saham, spesialis keuangan mengetahui variabel apa yang dapat mempengaruhi kontras dalam varians dalam biaya saham. Dengan menganalisis variabel-variabel apa yang mempengaruhi ketidakstabilan biaya saham, spekulasi dapat menghitung bahaya yang akan dihadapi setelahnya. Populasi pada penelitian memiliki perusahaan LQ45 periode yaitu sebanyak 45 perusahaan dan sampelnya dengan jumlah 225 unit analisis. Metode penelitian menerapkan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity* dan Inflasi secara simultan dan parsial tidak berpengaruh dan terhadap volatilitas saham

Kata Kunci : *Dividend Payout Ratio, Trading Volume Activity, Laju Inflasi, Volatilitas Saham*

1. Pendahuluan

Catatan LQ45 adalah salah satu file di BEI (Perdagangan Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 emite dengan likuiditas tinggi dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya. Dalam rekor LQ45, saham-saham yang ada adalah saham-saham yang paling likuid karena nilai tukarnya yang tinggi dan paling banyak diminati oleh para ahli keuangan karena mereka dapat menukarkan sahamnya dan mendapatkan keuntungan secara efektif. Daftar LQ45 pada tahun terakhir telah berkembang di perdagangan saham Indonesia dengan kenaikan beberapa saham di LQ45 meskipun ada beberapa perusahaan yang masuk dan keluar di LQ45. Kriteria penjamin untuk dimasukkan dalam perhitungan daftar LQ 45 memang meskipun dengan pertimbangan variabel, khususnya telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, pergerakan kurs di pasar reguler,

hususnya esteem, volume dan rekurensi. pertukaran, jumlah hari pertukaran pada etalase normal dan kapitalisasi etalase dalam periode waktu tertentu.

Ketidakstabilan harga saham sangat penting dan menarik untuk direnungkan karena di masa sekarang ini orang-orang lebih tertarik untuk berkontribusi di pasar modal karena dijamin akan ada di masa depan. Sehingga dengan menganalisis ketidakstabilan biaya saham, spesialis keuangan mengetahui variabel apa yang dapat mempengaruhi kontras dalam perubahan biaya saham. Dengan menganalisis komponen apa saja yang mempengaruhi ketidakstabilan harga saham, spekulasi dapat menghitung bahaya yang akan dihadapi setelahnya.

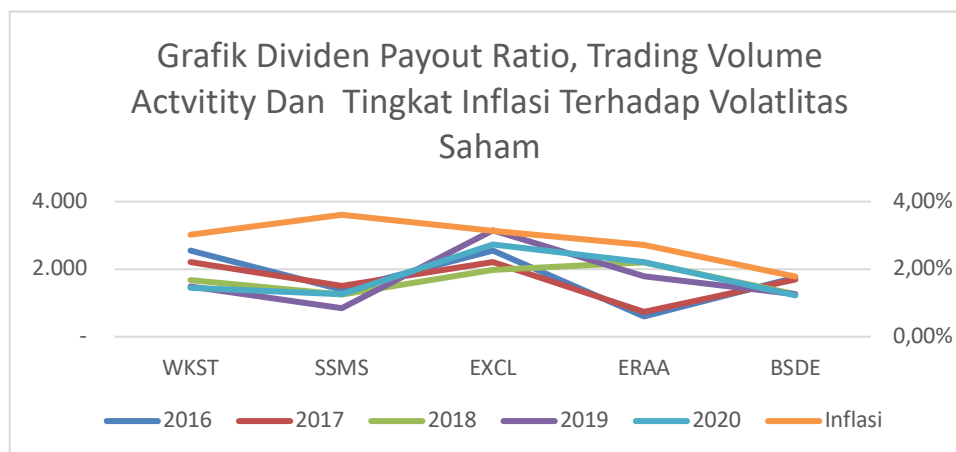
Salah satu cara untuk mengetahui potensi keuntungan atau kerugian suatu saham adalah dengan melihat pengukuran ketidakstabilan biaya saham. Semakin tinggi tingkat ketidakstabilan biaya persediaan, semakin tinggi kemungkinan kerentanan dalam laba atas usaha. Adanya instabilitas menyebabkan instabilitas dan *hazard* yang dihadapi oleh para spekulasi semakin tinggi dan berdampak pada gentingnya para ahli keuangan yang tergiur untuk menyumbangkan modalnya. Beberapa ahli keuangan cenderung menyukai saham yang memiliki tingkat ketidakstabilan yang tinggi karena peluang keuntungan akan lebih menonjol, meskipun sebaliknya, risikonya akan lebih besar.

Beberapa pertimbangan telah dilakukan untuk menganalisis beberapa variabel yang menyebabkan ketidakstabilan biaya persediaan. Ada bukti observasional yang menyatakan bahwa ketidakstabilan biaya saham disebabkan oleh berita besar yang diperoleh perusahaan seperti ketidakstabilan biaya saham dengan penyerahan laba, proporsi pembayaran laba, ukuran perusahaan, ketidakstabilan laba, kewajiban terhadap proporsi sumber daya, pengembangan sumber daya, harga buku per saham, Ekspansi dan bertukar pengulangan (*Trading Volume Activity*).

Dividend payout ratio merupakan tingkat manfaat yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai laba pertahun. Proporsi pembayaran laba yang tinggi membuat bendera manfaat perusahaan lebih membumi sehingga akan mempengaruhi minat spesialis keuangan untuk berkontribusi dalam perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan biaya persediaan.

Merupakan jumlah pertukaran dalam periode tertentu. Tingginya rekurensi pertukaran saham menunjukkan bahwa jumlah penawaran efektif dipertukarkan karena banyaknya investor yang tertarik dengan penawaran tersebut. Sebaliknya, jika rekurensi bursa sedikit, hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut kurang memikat spekulasi sehingga menyebabkan harga saham turun dan hal ini akan berdampak pada ketidakstabilan biaya saham.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan biaya persediaan membengkakan. Tingkat pembengkakan tersebut berdampak pada perkembangan Catatan Harga Saham Gabungan di BEI karena ekspansi terkait dengan penurunan kendali perolehan kas. Dengan pembengkakan, harga barang-barang bersama akan meningkat terus-menerus, sehingga kontrol masyarakat akan berkurang. Ini akan mengurangi minat para ahli keuangan untuk berkontribusi di perusahaan karena pembengkakan akan mengurangi tingkat upah asli yang diperoleh para spekulasi. Akibatnya, Daftar Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun (Kewal, 2012). Berikut ini Dividend Payout Ratio, Trading Volume Activity, Inflasi dan Volatilitas Saham pada Perusahaan LQ45 Periode 2016-2020.



Gambar 1. Fenomena

Dari gambar di atas dapat diketahui terjadi perusahaan LQ 45 mengalami fluktuasi harga saham setiap tahunnya. Pada bulan tahun 2016-2020 terlihat kenaikan dan penurunan *Dividen Payout Ratio*, *Trading Volume Activity* dan volatilitas saham yang bervariasi. Tingkat inflasi juga mempengaruhi harga saham. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan dalam biaya barang-barang yang beredar di masyarakat secara keseluruhan. Terjadinya inflasi menimbulkan beberapa dampak dalam perekonomian, salah satunya adalah kontribusi pada saham. Volatilitas saham di perusahaan LQ45 juga mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Naik turunnya ketidakstabilan biaya persediaan tidak mudah diantisipasi, biaya persediaan dapat segera naik dan kebiasaan buruk sebaliknya.

2. Tinjauan Pustaka

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio yaitu proporsi yang membandingkan *Dividen PerShare* (DPS) perusahaan dengan *Earnings PerShare* (EPS) pada periode tertentu. *Dividend Payout Ratio* menggambarkan proporsi rasio manfaat yang dibagikan kepada pemegang saham dalam kerangka laba tunai dan laba yang ditahan, tetapi dalam pemikiran ini dihitung jumlah laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk laba tunai. Menurut Nurhayati dan Popi (2019) menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Hal ini terlihat bahwa peningkatan pada Profit Payout Proportion akan mengurangi tingkat ketidakstabilan biaya saham perusahaan. Dampak negatif menyiratkan bahwa jika perusahaan memilih untuk memperpanjang jumlah keuntungan yang akan disebarluaskan atau menjaga jumlah keuntungan yang disampaikan stabil, itu akan diambil setelah kenaikan biaya saham, sehingga akan mengurangi masuk akal saham. penurunan biaya pasti dalam waktu singkat (tidak stabil), dan kebiasaan buruk sebaliknya. Pengaturan laba yang tetap dalam hal ini, khususnya pilihan untuk membagi laba kepada pemegang saham dalam jumlah yang umumnya tetap dan berkembang, akan diambil setelah kenaikan biaya saham perusahaan.

Trading Volume Activity

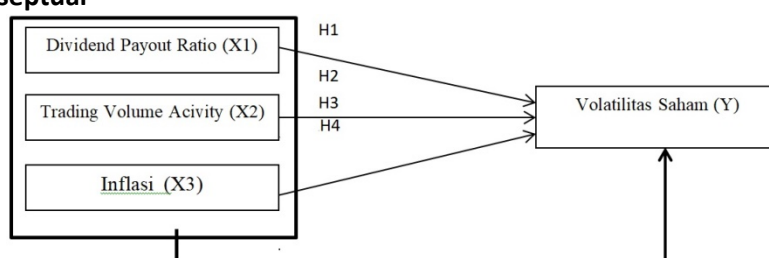
Artikulasi moneter yang didistribusikan oleh perusahaan merupakan bendera bagi spekulasi dalam melihat prospek spekulasi masa depan bagi perusahaan. Ini bisa menjadi arti dari teori sinyal (Sri, 2018). Dalam hal ini, volume pertukaran muncul tingkat interaksi penawaran dan permintaan penawaran antara spesialis keuangan dan investee yang terjadi dalam iklan saham (Jones, 2012). Adanya sinyal-sinyal positif dari perusahaan-perusahaan dalam bursa saham akan mendorong investor untuk melakukan pertukaran penawaran dalam

bursa saham tersebut. Oleh karena itu, pasar saham akan muncul respon melalui perubahan volume bursa.

Inflasi

Menurut (Brigham dan Houston, 2015) inflasi adalah jumlah kenaikan biaya dari waktu ke waktu, sedangkan tingkat pembengkakan adalah tingkat kenaikan biaya. Ekspansi dapat dimanfaatkan sebagai suatu derajat pergerakan keuangan yang juga dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kondisi keuangan nasional. Ekspansi yang diperluas dapat menjadi tanda negatif bagi para spekulasi di pasar uang dan pasar modal, karena ketika peningkatan yang membengkak itu dapat mengurangi tingkat pembayaran nyata yang dapat diperoleh oleh ahli keuangan dari spekulasi mereka muncul. Pembengkakan yang meningkat juga dapat mempengaruhi peningkatan tingkat ketertarikan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis akan menguji Dividen Payoout Ratio, Trading Volume Activity, Inflasi terhadap volatilitas saham adalah sebagai berikut :

H₁ : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap volatilitas saham

H₂ : *Trading Volume Activity* berpengaruh positif terhadap volatilitas saham

H₃ : Inflasi berpengaruh positif terhadap volatilitas saham

H₄ : *Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity* dan Inflasi berpengaruh positif terhadap volatilitas saham

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis survei ini adalah jenis survei deskriptif kuantitatif. Menurut (Sanusi, 2014), penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang dirancang untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang informasi ilmiah yang diperoleh dari subjek penelitian.

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 yang mana berdasarkan data yang diperoleh 45 perusahaan perusahaan yang terdaftar di Perusahaan LQ45. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga sampel digunakan mewakili seluruh populasi yaitu 45 Perusahaan dengan unit analisis sebanyak 225 (45 x 5 tahun).

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Jenis data merupakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat

dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel

Dividend Payout Ratio (X_1)

Kebijakan dividen merupakan pendekatan yang diambil oleh administrasi perusahaan untuk memilih untuk membayar keuntungan dari sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada memegangnya sebagai laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam pengaturan untuk mendorong pengambilan modal. (Fahmi, 2014). Rumus yang digunakan adalah :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Trading Volume Activity (X_2)

Trading Volume Activity (TVA) mencerminkan latihan pertukaran saham dan bagaimana dinamis dan lancarnya suatu saham dipertukarkan dalam iklan modal. (Susanto.2013). Rumus yang digunakan adalah :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham di Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Inflasi (X_3)

Inflasi adalah indikasi kenaikan umum dan rajin dalam biaya barang dagangan. (Supriyanto, 2017). Rumus yang digunakan adalah :

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}}$$

Volatilitas Saham (Y)

Volatilitas harga saham merupakan perubahan biaya persediaan dalam periode tertentu. (Judo kusuma, 2016). Rumus yang digunakan adalah :

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left(\frac{H_t}{L_t} \right)}$$

Model Analisis Data Penelitian

Rumus persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Volatilitas Saham
- a = Konstanta
- b = Koefisien variabel bebas
- X1 = Dividend Payout Ratio
- X2 = Trading Volume Activity
- X3 = Inflasi
- e = Persentase kesalahan (5%)

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Titik uji tipikal untuk menguji apakah dalam kekambuhan menunjukkan faktor yang membingungkan atau faktor sisa memiliki dispersi biasa. pengujian tipikal z dapat

dilihat pada uji Kolmogorov-Smirnov, dimana aturan yang digunakan dalam membuat pilihan ini adalah:

- a. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Jika terdapat variabel bebas dengan toleransi $> 0,10$ nilai VIF < 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dari model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016), Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2016), Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini nilai Fhitung dibandingkan dengan nilai Ftabel pada taraf signifikansi (α) = 5%

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016), Uji-t digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel pada taraf signifikansi (α) = 5%.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Payout Ratio	225	,00	8,03	,4194	,68113
Trading Volume Activity	225	,00	,92	,0924	,10386
LN Inflasi	225	1,78	3,61	2,8520	,60909
Volatilitas Saham	225	,00	3,61	,8060	,64524
Valid N (listwise)	225				

Sumber : Data SPSS, 2022

Berikut ini adalah statistik deskriptif dari jawaban minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yaitu :

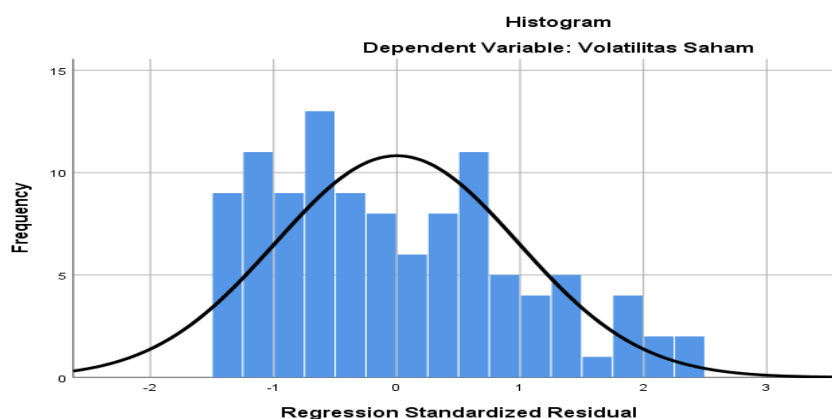
1. *Dividen Payout Ratio* dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 8,03 sehingga diperoleh *Mean* sebesar 0,4194 dan standar deviasi sebesar 0,68113.
2. *Trading Volume Activity* dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,92 sehingga diperoleh *Mean* sebesar 0,0924 dan standar deviasi sebesar 0,10386.

3. Tingkat Inflasi dengan nilai minimum 1,78 dan nilai maksimum 3,61 sehingga diperoleh *Mean* sebesar 2,8520 dan standar deviasi sebesar 0,60909.
4. Volatilitas Saham dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 3,61 sehingga diperoleh *Mean* sebesar 0,8060 dan standar deviasi sebesar 0,64524

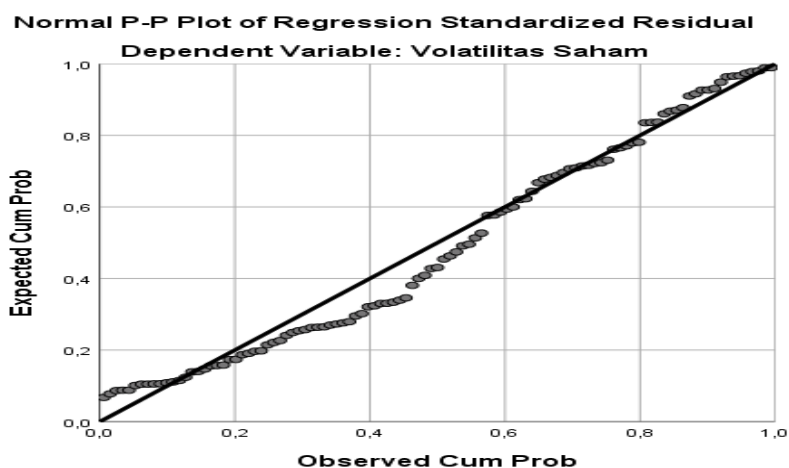
Hasil Asumi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil Uji normalitas dilihat pada grafik *histrogram* adalah :



Gambar 3. Uji Normalitas (1)



Gambar 4. Uji Normalitas 2

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mendekati dengan garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,46709479
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,065
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data SPSS, 2022

Pada Tabel 2 menunjukkan transformasi hasil uji normalisasi menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar 0,052. Hal ini berarti terdistribusi tidak normal, karena signifikannya < 0.05 secara statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Hasil uji multikolonieritas variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. Hasil Uji Mulikolineiritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dividen Payout Ratio	1,000	1,000
	Trading Volume Activity	,979	1,021
	LN Inflasi	,980	1,021

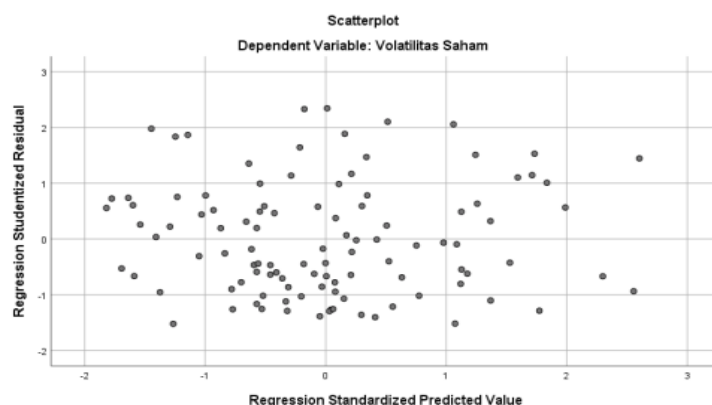
a. Dependent Variable: Volatilitas Saham

Sumber : Data SPSS, 2022

Tabel 3 menyatakan bahwa hasil uji multikolineritas ini didapatkan bahwa nilai *Tolerance value* atau nilai VIF untuk *Dividen Payout Ratio* adalah $1,000 > 0,1$ atau $1,00 < 10$. Nilai *Tolerance value* atau nilai VIF untuk *trading volume activity* adalah $0,979 > 0,1$ atau $1,021 < 10$. Nilai *Tolerance value* atau nilai VIF untuk inflasi adalah $0,980 > 0,1$ atau $1,021 < 10$. Kesimpulan dari uji multikolineritas adalah semua variabel independen tidak terjadi uji multikolineritas.

Uji Heteroskedastisita

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji perbedaan *variance* residual zsuatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi pada atau tidaknya heteroskedastisitas. Gambar *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastistas atau terjadi homokedastitias dengan mengamati penyebaran titik-titik.

**Gambar 5. Scatterplot**

Sumber : Data SPSS, 2022

Darigambar 5 menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihatbahwatitik-titik menyebar secara acak membentuk sebuah pola tertentu dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y,

Tabel 4. Uji Glejser**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,011	,285		-,037	,970
	Dividen Payout Ratio	,330	,226	,141	1,464	,146
	Trading Volume Activity	,646	,458	,137	1,412	,161
	LN Inflasi	,271	,243	,108	1,113	,268

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data SPSS, 2022

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai uji glesjer *Dividen Payout Ratio* dengan nilai signifikan pada 0,146. Nilai uji glesjer *Trading volume activity* dengan nilai signifikan pada 0,161. Nilai uji glesjer inflasi dengan nilai signifikan pada 0,268. Hal ini tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini, karena signifikannya *dividen payout ratio*, *trading volume activity* dan inflasi > 0,05 secara statistic.

Model Penelitian

Analisisregresilinearberganda model simultanitas *dividend payout ratio*, *trading volume activity* dan laju inflasi terhadap volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 adalah :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,760	,516		1,472	,144
	Dividen Payout Ratio	,437	,389	,106	1,123	,264
	Trading Trading Volume Activity Activity	,166	,574	,027	,290	,773
	LN Inflasi	-,084	,446	-,018	-,189	,851

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham

Sumber : Data SPSS, 2022

Berdasarkan data diatas bahwa suatu persamaan regresi untuk model simultanitas *dividend payout ratio*, *trading volume activity* dan laju inflasi terhadap volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 adalah :

$$Y = 0,760 + 0,437 \text{ Dividen Payout Ratio} + 0,166 \text{ Trading Volume Activity} - 0,084 \text{ inflasi}$$

Koefisien dalam persamaan regresi linear berganda adalah :

- Nilai Konstanta (a) sebesar 0,760 satuan artinya *dividend payout ratio*, *trading volume activity* dan laju inflasi dianggap konstan, maka volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 sebesar 0,760 satuan
- Koefisien regresi variabel *Dividen Payout Ratio* sebesar 0,437 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Dividen Payout Ratio* akan menyebabkan peningkatan volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 sebesar 0,437satuan.
- Koefisien regresi variabel *Trading Activity Volume* sebesar 0,166 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Trading activity volume* akan menyebabkan peningkatan volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 sebesar 0,166 satuan.
- Koefisien regresi variabel tingkat inflasi sebesar 0,084 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *inflasi* akan menyebabkan penurunan volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 sebesar 0,084 satuan.

KoefisienDeterminasiHipotesis

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi Hipotesis

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,114 ^a	,113	,114	,47217

a. Predictors: (Constant), LN Inflasi, Dividen Payout Ratio, Trading Volume Activity Activity
b. Dependent Variable: Volatilitas Saham

Sumber : Data SPSS, 2022

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi adalah besarnya *adjusted R Square* adalah 0,114, maka model simultanitas *dividend payout ratio*, *trading volume activity* dan laju inflasi terhadap volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 adalah sebesar 11,40% sedangkan sisanya 88,60% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas dan *leverage*.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji-F)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,324	3	,108	,485	,693 ^b
	Residual	24,747	111	,223		
	Total	25,071	114			

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham

b. Predictors: (Constant), LN Inflasi, Dividen Payout Ratio, Trading Trading Volume Activity Activity

Sumber : Data SPSS, 2022

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,485 dengan tingkat signifikansi 0,693. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,69, karena nilai $0,485 < 2,69$ dengan signifikan $0,638 > 0,05$. Hal ini menunjukkan *dividend payout ratio*, *trading volume activity* dan laju secara simultan inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji-t)**Tabel 8 Hasil Uji Parsial****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,760	,516		1,472	,144
	Dividen Payout Ratio	,437	,389	,106	1,123	,264
	Trading Trading Volume Activity Activity	,166	,574	,027	,290	,773
	LN Inflasi	-,084	,446	-,018	-,189	,851

a. Dependent Variable: Volatilitas Saham

Sumber : Data SPSS, 2022

Tabel 8 menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen adalah :

- Variabel *dividen payout ratio* mempunyai nilai signifikan $0,264 > 0,05$ dan nilai $1,123 < 1,98099$ maka *dividen payout ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020.
- Variabel *trading volume activity* mempunyai nilai signifikan $0,773 > 0,05$ dan nilai $0,290 < 1,98099$ maka *trading volume activity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020.
- Variabel inflasi mempunyai nilai signifikan $0,851 > 0,05$ dan nilai $-0,189 < 1,98099$ maka inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020.

5. Penutup**Kesimpulan**

- Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham.
- Trading Volume Activity* tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham.
- Inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham.
- Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity* dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas saham.

Saran

Sebaiknya perusahaan dapat menilai *Dividend Payout Ratio* dan *Trading Volume Activity* dan Inflasi sebagai dasar untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam rangka meningkatkan volatilitas pada periode mendatang.

Daftar Pustaka

- Bilson, Simamora. (2011). *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Darmadji, T dan Fakhrudin. (2016). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali. Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kewal, S, Suci. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*. 8(1)
- Mobarak, Rizqin, and Mohammad Kholiq Mahfud. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Bvps, Earning Volatility, Leverage, Per, Dan Volume Perdagangan Terhadap Volatilitas

- Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Management*. 6(2) : 1-13.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.
- Simamora, Henry. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Riau : Star Gate Publisher.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.